



Hegemoni Kekuasaan Kamandaka dalam Menaklukkan Pasir Luhur

Widya Putri Ryolita 1^{*}

Octaria Putri Nurharyani 2²

Universitas Jenderal Soedirman 1, Purwokerto,
Jawa Tengah, Indonesia Universitas Jenderal
Soedirman 1, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

*email: widya.putri.ryolita@unsoed.ac.id

octaria.putri.nurharyani@unsoed.ac.id

Abstrak

Penelitian mengenai Hegemoni Kekuasaan Kamandaka dalam Menakhlukan Pasir Luhur merupakan salah satu penelitian yang mengangkat bentuk praktek kekuasaan untuk mempengaruhi seseorang agar penguasa tersebut senantiasa menjadi subjek. Dengan metode deskriptif dengan fokus hegemoni kekuasaan, penelitian ini bertujuan membongkar bagaimana strategi Kamandaka dalam menakhlukan Pasir Luhur sehingga Kamandaka menjadi penguasa tanpa ada permusuhan dengan penguasa Pasir Luhur. Hasil yang diperoleh, Kamandaka berhasil menakhlukan Pasir Lihur dan menjadi adipati menggantikan Kandhadaha. Strategi yang dilakukan yaitu dengan menakhlukan Ciptarasa, merebut hatinya dan menikahinya. Strategi ini berhasil karena Kamandaka sebelumnya sudah mengetahui silsilah Pasir Luhur. Adipati Kandhadaha hanya memiliki 24 putri dan sudah menikah semua dengan raja dari kerajaan lain. Tersisa Ciptarasa yang baru mau akan dilamar oleh Pulebahas. Kesempatan ini tidak disia-siakan oleh Kamandaka. Akhirnya dia mencoba masuk ke Pasir Luhur dan berhasil menakhlukan Ciptarasa dan menggantikan Kandhadaha sebagai Adipati selanjutnya

Kata kunci: Legenda Kamandaka; Hegemoni; Kekuasaan



Received: Agustus 2022

Accepted: Agustus 2022

Published: September 2022

doi:

Abstract:

Research on Kamandaka's Hegemony of Power in Conquering is one of the studies that raises the practice of power to influence someone so that the ruler is always the subject. Using a descriptive method with a focus on the hegemony of power, this study aims to uncover how Kamandaka's strategy was in conquering Pasir Luhur so that Kamandaka became ruler without any hostility to the rulers of Pasir Luhur. The results obtained, Kamandaka succeeded in conquering Pasir Luhur and became duke replacing Kandhadaha. The strategy is to conquer Ciptarasa, win her heart and marry her. This strategy worked because Kamandaka had previously known the Pasir Luhur lineage. Duke Kandhadaha only had 24 daughters and all married kings from other kingdoms. The remaining Ciptarasa who just wanted to be proposed by Pulebahas. This opportunity was not wasted by Kamandaka. Finally he tried to enter Pasir Luhur and managed to conquer Ciptarasa and replace Kandhadaha as the next Duke.

Keywords: Legend of Kamdaka;Hegemony;Power



PENDAHULUAN

Praktek kekuasaan di Indonesia sudah ada dari zaman kolonial dan kerajaan di masa lampau. Hal ini terbukti dengan dilakukannya peraturan-peraturan penguasa seperti sistem kenegaraan Indonesia itu sendiri yang terwarisi dari prodak masa lalu, walaupun dalam mempengaruhi masyarakatnya sistemnya beda-beda, ada kebijakan yang bersifat memaksa karena dominasi kekuasaan, ada kebijakan yang bersifat membujuk menggunakan sistem hegemoni kekuasaan. Praktek atau kebijakan tersebut yang dilakukan penguasa atau dalam hal ini Negara dapat dilihat dari naskah-naskah Babad Nusantara yang menceritakan bagaimana kekuasaan kerajaan dalam menguasai atau menundukan kerajaan lain dengan segala strategi. Ada yang melalui tindakan pemaksaan ada yang melalui strategi hegemoni atau mempengaruhi tanpa adanya paksaan dan kekerasan. Salah satu bagian dari babad itu sendiri yang menceritakan praktek kekuasaan yaitu Legenda Kamandaka.

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Legenda bersifat sekuler (keduniawian), terjadinya pada masa yang lampau, dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang. Legenda juga sering dipandang sebagai "sejarah" kolektif walaupun "sejarah" itu karena tidak tertulis mengalami distorsi, sehingga seringkali jauh berbeda dengan kisah aslinya. Legenda biasanya bersifat migratoris, yakni dapat berpindah-pindah, sehingga dikenal luas di daerah-daerah yang berbeda. Selain itu, legenda acapkali tersebar dalam bentuk pengelompokkan yang disebut sirklus, yaitu sekelompok cerita yang berkisar pada suatu tokoh atau suatu kejadian tertentu (Ryolita, 2018). Salah satu contoh legenda yaitu legenda *Kamandaka*.

Legenda *Kamandaka* merupakan salah satu legenda yang dipercaya benar-benar terjadi. Selain disebut sebagai legenda, banyak pula yang menganggap cerita tersebut adalah sejarah yang pernah ada, walaupun tidak ditemukan bekas kerajaannya. Dianggap sejarah, karena masih ada bentuk silsilah dan keturunan Pasir Luhur. Selain itu, ada juga makam Mangkubumi II yang dipercaya sebagai keturunan Kamandaka atau Pasir Luhur, setelah masuk Islam sekitar abad 16 (Ryolita, 2018).



Hal yang menarik dari teks Legenda Kamandaka tersebut adalah sosok Kamandaka yang dapat menguasai Pasir Luhur melalui putri bungsu yang bernama Ciptarasa. Legenda Kamandaka yang merupakan bagian dari teks bagian Babad Pasir mengacu pada persatuan antara Sunda dan Jawa. Dengan demikian, daerah Banyumas secara kultural merupakan daerah perbatasan antara budaya Jawa dengan Sunda (Priyadi, 2008). Fenomena tersebut layak untuk diteliti lebih mendalam dengan mencermati teks Legenda Kamandaka dengan melihat kekuasaan Kamandaka mempersatukan Jawa dan Sunda melalui hegemoni kekuasaan.

Dari uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana sosok Kamandaka dalam menghegemoni penguasa Pasir Luhur sehingga dapat menguasai dan mempersatukan antara budaya Sunda dan Jawa.

METODE

Metode penelitian merupakan cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, sosial, kebudayaan, masyarakat atau kemanusiaan, berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan (Santoso, 2015:18). Metode juga merupakan langkah yang dilakukan dalam menganalisis sebuah objek penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif lebih berfokus pada kedalaman konsep dan interaksi, tidak berfokus pada angka-angka seperti kuantitatif (Ratnayah dkk, 2022:673). Teknik penelitian menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber buku dan buku *Kumpulan Naskah Nusantara*. Setelah data terkumpul tahapan dilanjutkan dengan membaca Legenda Kamandaka pada buku *Kumpulan Naskah Nusantara* secara kritis. Tahapan berikutnya menyajikan data dengan cara mengkritisi dan berfokus pada pada hegemoni kekuasaan Kamandaka dalam menakhlukan Pasir Luhur. Hegemoni kekuasaan adalah sebuah rantai kemenangan yang didapat melalui mekanisme konsensus (consenso) dari pada harus dengan cara menindas orang lain dengan mendominasinya. Hegemoni dilakukan dengan strategi-strategi tertentu, contohnya menentukan secara langsung atau tidak langsung struktur-struktur kognitif dari masyarakat yang dipengaruhi. Maka dari itu hegemoni pada hakekatnya adalah upaya untuk



menggiring orang agar menilai dan memandang problematika sosial dalam kerangka yang ditentukan. Dalam konteks tersebut, Gramsci lebih menekankan pada aspek kultural (ideologis). Melalui produk-produknya, hegemoni menjadi satu-satunya penentu dari sesuatu yang dipandang benar baik secara moral maupun intelektual. Hegemoni kultural merambah tidak terbatas pada negara tetapi berbagai kelas sosial yang ada dalam suatu negara. Ada tiga tingkatan yang dikemukakan oleh Gramsci, yaitu hegemoni total (integral), hegemoni yang merosot (decadent) dan hegemoni yang minimum (Gramsci, 2013). Dalam konteks ini dapat dirumuskan bahwa konsep hegemoni merujuk pada pengertian tentang situasi sosial politik. Dalam terminologinya “momen” filsafat dan praktek sosial masyarakat menyatu dalam keadaan seimbang, dominasi merupakan lembaga dan manifestasi perorangan. Pengaruh “roh” ini membentuk moralitas, adat, religi, prinsip-prinsip politik, dan semua relasi sosial, terutama dari intelektual dan hal-hal yang menunjuk pada moral. Konsep hegemoni terkait dengan tiga bidang, yaitu ekonomi (economic), negara (state), dan rakyat (civil society) (Gramsci, 2013). Ruang ekonomi menjadi fundamental. Akan tetapi, dunia politik yang menjadi arena dari hegemoni, juga menampilkan momen perkembangan tertinggi dari sejarah sebuah kelas. Pendek kata, hegemoni satu kelompok atas kelompok-kelompok lainnya dalam pengertian Gramscian bukanlah sesuatu yang dipaksakan. Hegemoni itu harus diraih melalui upaya-upaya politis, kultural dan intelektual guna menciptakan pandangan dunia bersama bagi seluruh masyarakat. Teori politik Gramsci penjelasan bagaimana ide-ide atau ideologi menjadi sebuah instrumen dominasi yang memberikan pada kelompok penguasa legitimasi untuk berkuasa (Hidayat, 2006). Tahapan terakhir yaitu menyimpulkan hasil pembahasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada teks Legenda Kamandaka, Kamandaka menakhlukan Pasir Luhur melalui Ciptarasa dan kekuasaannya sebagai putra mahkota kerajaan Padjajaran putra Prabu Siliwangi. Diceritakan Kamandaka yang bernama asli Banyakcatra melakukan perjalanan ke arah timur guna untuk mendapatkan istri yang mirip dengan ibunya. Sesampai di Pasir Luhur Kamandaka melihat putri bungsu yang bernama Ciptarasa. Dia merupakan putri



Adipati Kandhadaha penguasa Pasir Luhur. Tapa disangka dengan rayuan dan perhatian serta paras tampan Kamandaka, dia berhasil meluluhkan hati Ciptarasa. Awal hubungannya ditentang oleh adipati Kandhadaha, hal itu karena Kamandaka menyamar hanya sebagai rakyat biasa dan bukan putra raja. Disamping itu Ciptarasa sudah dilamar oleh raja Nusatembini. Akan tetapi pada akhirnya disetujui karena kamandaka membuka jatidiriya kepada Adipati Kandhadaha bahwa dia putra mahkota kerajaan Padjajaran dan siap membantu Pasir Luhur dalam genjatan senjata akibat penolakan Ciptarasa terhadap Pulebahas serta meninggalnya Pulebahas yang dibunuh sosok lutung jelmaan Kamandaka. Disisi lain kamandaka juga harus rela meninggalkan gelar nya sebagai putra mahkota karena beberapa tradisi Sunda dan janji Raja Siliwangi terhadap selirnya.

Sepenggal kutipan diatas praktet hegemoni kekuasaan yang dilakukan Kamandaka begitu harmonis. Kamandaka tidak serta merta hanya ingin menikahi Ciptarasa, tetapi strategi karena dari awal dia mengetahui dia tidak akan bisa menjadi putra mahkota akibat janji ayahnya kepada selir dan perbuatan ayahnya menikahi gadis luaran atau yang masih keturunan Majapahit. Adanya sejarah perang bubat membuat beberapa tradisi larangan-larangan bersatunya Sunda dan Jawa. Karena Kamandaka mengetahui kemungkinan kecil untuk dia menjadi penerus Padjajaran, Kamandaka mencoba keluar dan mencari eksistensinya di luar Padjajaran. Potensi yang bagus ia lihat di Pasir Luhur. Hal ini dikarenakan Adipati Kandhadaha tidak mempunyai putra mahkota. Semua putrinya berjumlah 25 perempuan. Semuanya sudah menikah dan memiliki kawasan kekuasaan di wilayah atau kerajaan masing-masing, kecuali putri bungsunya yaitu Ciptarasa yang masih sendiri. Sebelum memasuki wilayah Pasir Luhur, Kamandaka mencoba menakhlukan Ciptarasa dengan cara membuatnya jatuh hati. Kamandaka mencoba menghegemoni Ciptarasa dan berkuasa akan Ciptarasa dengan balutan asmara. Kamandaka menerobos dan menghiraukan pantangan tradisi Sunda yang melarang laki-laki sunda dilarang menikahi atau menyukai gadis luaran baik keturunan Majapahit atau Pasir Luhur. Hal ini dikarenakan karena dia merasa tidak akan jadi putra mahkota Padjajaran, akhirnya dia langar itu semua untuk strateginya menguasai tempat baru yaitu Pasir Luhur. Selain itu, dia juga melanggar tradisi yaitu menyukai wanita yang sudah dilamar orang. Kamandaka menggunakan



kekuatannya dengan menghegemoni Pulebahas untuk tidak membawa senjata saat melamar Ciptarasa, hal ini diyakinkan oleh Ciptarasa agar Pulebahas menuruti apa yang diminta dengan dalih asmara. Saat proses lamaran Pulebahas kepada Ciptarasa lutung jelmaan Kamandaka menikam dan membunuh Pulebahas. Pulebahas tidak bisa melawan karena tidak membawa senjata. Hal ini memicu amarah Adipati Kandadhaha. Lagi-lagi dengan kekuasaan Kamandaka ia membuka jatidiri sebagai putra Padjajaran prabu Siliwangi. Seketika Adipati tunduk dan tidak bisa marah lagi, karena Adipati Kandhadaha sadar kekuasaan kerajaan Padjajaran yang lebih besar dari Pasir Luhur. Kamandaka berhasil meyakinkan Kandhadaha dan berjanji akan membantu Pasir Luhur terhadap serangan Nusatembini. Karena Pasir Luhur dibantu oleh pasukan dari Padjajaran, Nusatembini berhasil dikalahkan. Strategi yang dilakukan Kamandaka tidak sia-sia. Secara tanpa paksaan Kandhadaha meminta Kamandaka untuk menjadi penerus pemimpin Pasir Luhur menggantikan beliau sebagai adipati. Atas jasa yang dilakukan Kamandaka adipati Kandhadaha tidak memeperdulikan tradisi menikah antara lelaki sunda dari Padjajaran yang merupakan keturunan Siyung Wanara adik atau sodara dari Arya Bangah yang merupakan leluhur Ciptarasa dan Kandhadaha.

KESIMPULAN

Kamandaka berhasil menggunakan hegemoni kekuasaan dengan menakhlukan Pasir Luhur. Strategi-strategi yang dilakukan dengan menggunakan praktek intelektual dan moral membuat keberhasilan Kamandaka menjadi pemimpin Pasir Luhur tanpa adanya paksaan atau tindakan dominasi kekuasaan dengan cara penindasan terhadap pemimpin Pasir Luhur.

DAFTAR RUJUKAN

- Gramsci, Antonio. 2013. *Prison Notebook (Catatan-Catatan Dari Penjara)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Knebel, J. 1900. "Babad Pasir, Volgenseen Banjoemaasch Handschrift, met Vertalingen," *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, deel LI: 1-155.
- Priyadi, Sugeng. 2008. *Biografi Raden Kamandaka dan Sejarah Banyumas*. Yogyakarta:



- Kaliwangi.
Hidayat, Rahman. 2006.” Bahasa dan Hegemoni Kekuasaan”. Jurnal Vol 12 No.1
Ratnayah, Wa Ode Siti dkk.2022. “Karakter Tokoh Dalam Novel *Lelaki di Tengah Hujan* Karya Wenri Wahar”. Jurnal BASTRA.Vol.7.No.3.
Ryolita, Widya Putri dkk. 2021. *Kumpulan Naskah Nusantara*. Makasar:Barcode.
Ryolita, Widya Putri. 2018. “Variasi Legenda Kamandaka Berdasarkan Transmisi Masyarakat Pendukung”. *Haluan Sastra UNS*. Vol 2: 239.
Santoso, Puji. 2015. *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan*. Yogyakarta: Azzagrafika.
Widya Putri Ryolita dan Octaria Putri. 2019. “Transformasi Sendratari Legenda Kamandaka dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan Banyumas”.*Jurnal Bahasa, dan Seni UM Malang*. Vol 47. No.2.

BIODATA

Nama : Widya Putri Ryolita
Alamat Lengkap : Jl. Dr.Soeparno No.1 Karangwangkal, Purwokerto Utara,
Banyumas, Jawa Tengah Kode Pos 53123
Nomor Ponsel (WA) : 081804884272

Nama : Octaria Putri Nurharyani
Alamat Lengkap : Jl. Dr.Soeparno No.1 Karangwangkal, Purwokerto Utara,
Banyumas, Jawa Tengah Kode Pos 53123
Nomor Ponsel (WA) : 08122973286